

KETELADANAN PREDIKAT MURID MENURUT YESAYA 50:4-5 TERHADAP PEMBELAJARAN DARING BAGI PELAJAR MASA KINI

Naumi Kadarsi

email : nkadarsi@gmail.com

Abstract: Pandemic-19 brought global changes for society, especially in education. Changes that change traditional education to modern by utilizing the internet network. Although online learning is not as optimal as conventional learning, online learning will foster independence in learning.

The research approach used is participatory and a mixed approach between qualitative and quantitative research. This is intended to help students to interpret online learning correctly by imitating the student's predicate in Isaiah 50: 4-5.

Exemplary not only in terms of deeds, attitudes, characteristics but also in his words shows that he is a person who believes in Christ, has noble character, is healthy, knowledgeable, creative, independent and responsible as a good citizen.

Online learning has the benefit of clarifying information messages so that they are not memorized, overcoming the limitations of distance, space and time and creating a better enthusiasm for learning because students interact directly with learning resources.

Meanwhile, the term pupil which means a strong desire or can also be interpreted as someone who is committed. or a strong desire to learn.

Keywords: exemplary, student, online learning

Abstrak : Pandemic-19 membawa perubahan yang global bagi masyarakat secara khusus dalam pendidikan. Perubahan yang mengubah Pendidikan secara tradisional menjadi modern dengan memanfaatkan jaringan internet. Walaupun dalam pembelajaran daring tidak semaksimal dalam pembelajaran konvensional tetapi dengan daring akan memupuk kemandirian dalam **belajar**.

Pendekatan penelitian yang dipergunakan adalah partisipatif dan pendekatan campuran antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Hal ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa agar dapat memaknai dengan benar pembelajaran daring dengan meneladani predikat murid dalam Yesaya 50:4-5.

Keteladanan bukan hanya dalam hal perbuatan, sikap, sifat melainkan juga perkataannya menunjukkan sebagai orang yang beriman kepada Kristus, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri maupun bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik

Pembelajaran daring memiliki manfaat yakni memperjelas pesan informasi agar tidak bersifat hafalan, mengatasi keterbatasan jarak, ruang dan waktu dan menimbulkan semangat belajar yang lebih baik karena peserta didik berinteraksi langsung dengan sumber belajar.

Sedangkan istilah murid yang berarti keinginan yang kuat atau dapat diartikan juga seseorang yang berkomitmen. atau keinginan yang kuat untuk belajar.

Kata kunci : Keteladanan, Murid, Pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Pandemic covid 19 sangatlah memberi dampak dalam segala aspek kehidupan. Bukan hanya dalam hal kesehatan, ekonomi, social politik tetapi juga dalam bidang Pendidikan. Berdasarkan program pemerintah yang dituangkan dalam surat edaran nomer 4 tahun 2020 menurut data Dapodik Kemdikbud di bulan April 2020 terkait dengan untuk mengatasi pandemic dengan di rumah saja salah satunya mengenai pembelajaran dalam jaringan (daring) atau secara *online*.

Tujuan pembelajaran secara umumnya berorientasi terhadap manfaatnya bagi pelajar untuk mengukur hasil belajarnya dan juga membelajarkan pelajarnya. Sesuai dengan undang-undang no 20 tahun 2003 mengenai pembelajaran disebutkan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Proses interaksi yang dilakukan antara pendidik, peserta didik. antarsejawat, narasumber, sumber belajar maupun lingkungan sosial serta alam dimana proses pembelajaran tersebut berlangsung.² Dalam proses interaksi tersebut memerlukan komunikasi dan juga media baik langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontak serta interaksi social termasuk aktifitas pokok dalam kehidupan manusia.³ Proses dari komunikasi dua arah tersebut bertujuan membelajarkan pelajar dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Sehingga pembelajaran tersebut akan menentukan keberhasilan pembelajarannya.

Sedangkan media pembelajaran yang digunakan dalam masa pandemic ini adalah media online. Media online yang digunakan dalam pembelajaran di rumah saja seperti *youtube, whatsapp, goole classroom, zoom* maupun *quizzes* dan lain sebagainya. Materi yang

¹ 'UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 Tentang Sisdiknas'.

² Dr. Rusman M.Pd, *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017).

³ M.Pd. Ofrion, S.Pd., *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori Dankonsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016).

diberikan dapat berupa *powerpoint*, video singkat maupun bahan bacaan. Dengan menggunakan media online, Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring)/ jarak jauh merupakan wujud agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik walaupun pandemic. Pembelajaran daring dilaksanakan tetap berfokus untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum yang berlaku untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.⁴

Tetapi realita saat dilaksanakan penelitian ini selama bulan September kurangnya efektifitas dari pembelajaran daring, mahasiswa cenderung terkesan tidak semangat, kurang fokus, hasil pembelajaran menurun, sikap, perbuatan maupun perkataan pada saat pembelajaran daring kurang menunjukkan keteladanannya bahkan dalam pemikiran yang diberikan pada saat daring cenderung kurang kritis. Data menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di STT Imanuel Pacet kurang mencapai sasaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari 20 mahasiswa reguler tinggal di asrama, diteliti ada 80% mahasiswa saat melakukan daring mengalami keluhan-keluhan negatif dengan mata lelah, sakit kepala, mengantuk maupun pegal. Sedangkan dampak psikologi yang dialami oleh mahasiswa 80% cepat ingin selesai, bosan, pusing, maupun gelisah. Alasan teknis yang dikemukakan masih berkaitan dengan kendala internet baik yang dialami di kampus maupun dari dosen yang melaksanakan daring.

Selain itu dampak dari perpindahan pembelajaran yang biasanya tatap muka atau secara konvensional berubah menjadi daring yang pada umumnya belum pernah dilaksanakan pada saat perkuliahan sebelum pandemic covid 19 melanda di Indonesia. Bahkan 90% mahasiswa lebih memilih perkuliahan secara luring atau tatap muka walaupun teknik pembelajarannya dengan menggunakan pencampuran teknik berceramah dan juga diskusi.

Metode konvensional cenderung berceramah dan membiarkan mahasiswanya untuk menerima informasi pengetahuan dari dosen atau seringkali disebut sebagai *teacher center* berfokus dengan dosen atau guru. Walaupun dalam pembelajaran daring menggunakan pembelajaran studi kasus yang dituangkan dalam metode diskusi. sering kali dosen sebagai

⁴ Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19), no.2a.

mentor masih memacu mahasiswanya untuk kritis berpikir dan hasil diskusi masih berfokus pemikiran dosen.

Untuk itu kajian teologis berdasarkan Yesaya memberikan predikat murid baik lidah maupun telinga siap menerima pembelajaran dapat diteladani oleh masyarakat secara umumnya. Terlebih lagi statusnya sebagai mahasiswa calon hamba Tuhan pada saat melaksanakan pembelajaran daring agar tetap mencerminkan nilai keteladanan Kristus, menunjukkan ketaatan dengan tidak memberotak ketika dididik.

Metode

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan hermeneutic Alkitab. Teks yang diteliti adalah Yesaya 50:4-5. kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk tafsiran dari hasil pencermatan.

Dalam Alkitab Terjemahan Baru dituliskan demikian:

Tuhan Allah telah memberikan kepadaku lidah seorang murid, supaya dengan perkataan aku dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu. Setiap pagi Ia mempertajam pendengaranku untuk mendengar seperti seorang murid. Tuhan Allah telah membuka telingaku dan aku tidak memberontak tidak berpaling ke belakang.

Pendekatan penelitian yang dipergunakan adalah partisipatif dan pendekatan campuran antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Hal ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa agar dapat memaknai dengan benar pembelajaran daring dengan meneladani predikat murid dalam Yesaya 50:4-5. Dengan demikian diharapkan hasilnya adalah mahasiswa benar-benar dapat menjadi teladan ketaatan dan kesiapannya untuk dididik bukan hanya dalam pemikiran melainkan juga sikap, perbuatan, sifat dan perkataannya bagi masyarakat secara umum maupun pelajar lainnya secara khususnya terlebih lagi pada saat mengikuti pembelajaran daring.

Teknik pengumpulan data adalah wawancara, penyebaran angket dan juga observasi. Dengan sampel yang digunakan adalah mahasiswa regular yang berkumpul di dalam suatu ruangan terbuka dan sedang melaksanakan pembelajaran daring sejumlah 20 mahasiswa yang tinggal di dalam kampus. Daring dalam hal ini dilakukan oleh dosen yang tinggal di luar kampus.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis statistik sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan analisis non statistic. Uji validitas dan reliabilitas skala instrument digunakan untuk menguji skala instrument menurunnya keteladanan taat untuk dididik yang dapat ditunjukkan dalam perkataan, perbuatan, sikap, maupun sifatnya sebagai murid pada saat mengikuti pembelajaran daring.

Data kuantitatif tersebut bertujuan memberikan hasil dalam mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan sebagai fakta sosial terlihat dengan data-data statistik yang dilakukan. Sedangkan penggunaan penelitian kualitatif beralasan untuk melihat motivasi, tujuan dan dampak dari berbagai aktivitas yang diperoleh selama penelitian pengamatan dan pewawancara dimana peneliti ada bersama dengan yang diteliti menjadi subyek dari penelitian.⁵

HASIL PEMBAHASAN

Keteladanan

KBBI memberikan penjelasan mengenai keteladanan yang memiliki dasar kata dari teladan berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh baik sikap, perbuatan, sifat ataupun perkataan.⁶ Seorang pelajar jika dalam perbuatan, sikap, sifat maupun perkataan sudah dapat dijadikan teladan oleh orang lain. Sesungguhnya pembelajaran dari pembentukan karakter di sekolah tersebut telah berhasil.

Bukan hanya pendidikan karakternya melainkan juga tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

⁵ Stevri Indra Lumintang dan Danik Astuti Lumintang, *Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis: Science-Ascience Serta Metodologinya*. (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016).

⁶ 'KBBI, 1995 Hal 129'.

Keteladanan menjadi tolak ukur keberhasilan seorang pendidik dalam memberikan keteladanan muridnya. Seorang murid yang dapat menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya menunjukkan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mampu membiasakan muridnya melakukan hal-hal yang terpuji.⁷ Bukan hanya dalam hal perbuatan, sikap, sifat melainkan juga perkataannya menunjukkan sebagai orang yang beriman kepada Kristus, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri maupun bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Kata teladan dalam bahasa Yunani **τύπος** tupos (too'-pos) yang berarti contoh, model, pola, maupun figur bahkan dapat dijadikan idola baik dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan maupun kesucian hidup. Sebagaimana Yesaya dalam kehidupannya di tengah masyarakat yang najis bibir, memberotak dengan berperilaku sesat tetapi tidak menyadari kesesatannya malah berperilaku sombong. Yesaya menunjukkan keteladannya untuk lebih memilih taat kepada Tuhan dan menjaga kekudusan hidupnya hingga akhir hidupnya.

Murid Menurut Yesaya 50:4-5

Yesaya memulai pelayanan pada masa Uzia, Yoram, Ahaz dan Hizkia Yes. 1:1. Ketika bangsa Yehuda telah tertuduh sebagai bangsa yang bodoh dan degil Yes. 1:1-26, karena kesombongan, keangkuhan dan juga penyembahan berhala Yes.2:6-19. Dan Yesaya mewartakan untuk bertobat supaya terhindar dari penghukuman serta mendapatkan kemuliaan di hari-hari terakhir karena pemulihan yang dijanjikan Allah bagi umat pilihanNya.

Yesaya pasal 40-55 merupakan pasal yang berasal dari masa pembuangan Yehuda di Babel. Kondisi di pembuangan membuat keadaannya menjadi hancur tanpa harapan. Dengan berita Yesaya memberikan pengharapan baru bahwa pembuangan akan berakhir dan kehidupan baru akan segera di mulai. Hal ini membuktikan bahwa Allah itu menguasai sejarah dan merencanakan mengutus umatNya ke segala bangsa. Khususnya di pasal 50 mengenai seorang murid menjadi pokok bagian dalam pembahasan Yesaya mengenai seorang Hamba Tuhan.

Kata murid jarang dituliskan dalam Perjanjian Lama. Dalam kitab Yesaya 8:16; 50:4; 54:13 dalam artian seorang murid dapat diartikan juga sebagai pengikut nabi. Nabi

⁷ Novia Wahyu Wardani dan Margi Wahono, *Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter Untirta Civic Education Jurnal (UCEJ)*, Vol 2, No. 1, Jurnal.untirta.ac.id.

memberikan pengajarannya dan seorang murid terpelajar akan siap menerima ajaran dari gurunya.

Istilah lidah dalam Yesaya 50:4-5 sebelumnya dapat dipahami dengan pembahasan ayat-ayat alkitab yang berkaitan dengan lidah. Ada beberapa teks dalam hikmah Salomo memberikan pemahaman mengenai lidah. Sebagaimana latar belakang tradisi Yahudi digambarkan dalam hikmah Salomo mengajarkan bahwa seseorang dapat menjadi orang berdosa melalui lidahnya yang berkata dusta atau tidak sesuai kebenarannya Ams 6:17. Bukan hanya berkata tidak benar tetapi juga yang bercabang lidah atau mendua Ams 15: 4.

Dalam tradisi Helenis, lidah itu kuat walaupun bagian yang kecil dalam tubuh tapi mampu menentukan nasib manusia karena perkataan yang dihasilkannya. Yakobus mengilustrasikan lidah bagaikan kemudi yang kecil di tangan juru mudinya dan bagaikan api yang dapat membakar hutan Yak. 3:4-6. Oleh karena itu perlu kekang agar dapat dikendalikan dari kebuasannya, tak terkendali bahkan penuh racun yang mematikan Yak.3:7-8. Walaupun dengan lidah memuji Tuhan tetapi dengan lidah juga dapat mengutuki manusia yang diciptakan serupa dengan Allah Yak. 9-12.

Dengan demikian lidah yang terpelajar diharapkan dapat berkata-kata yang benar yakni takut akan Tuhan dengan berbicara secara tepat, benar dan jelas. Menyampaikan apa yang telah diajarkan dari pendengarannya pada saat penuh perhatian mendengarkan apa yang diajarkan oleh gurunya. Oleh karena itu telinga seorang terpelajar itu bukan hanya mampu mendengar saja tetapi mesti memahami dan mengingat apa yang didengar pada saat pembelajaran.

Mendengarkan merupakan suatu kegiatan yang pasif. Oleh karena itu mendengarkan dalam Yesaya dituliskan dengan mempertajam pendengaran setiap pagi. Fokus dalam mendengarkan bukan hanya mendengar saja tetapi mesti menyimak, memperhatikan bahkan memahami serta mengingat pembelajaran.⁸ Pagi hari adalah waktu yang tepat karena pikiran masih jernih berlum terisi dengan berbagai hal persoalan yang ada di setiap harinya. Yesaya memberi penekanan mempertajam pendengarannya untuk mendengarkan seperti seorang murid setiap pagi.

⁸ Drs. Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009).hendrahe

Dalam tafsiran Wycliffle dalam sabda.web memberikan penjelasan bahwa seorang murid mempertajam pendengarannya dengan melakukan persekutuan dengan Tuhan setiap pagi. Dengan persekutuan tersebut, seorang murid menerima pesan dari Allah untuk menyampaikan kepada manusia tentang dosa dan menghibur orang yang letih lesu sebagaimana yang telah diteladani oleh Yesus di pagi-pagi buta berdoa Mrk. 1:35 dan semalam-malaman berdoa dalam Luk.6:12.

Seorang murid digambarkan oleh Yesaya sebagai seorang yang terjaga setiap saat menunjukkan kesiapannya untuk berkata-kata berdasarkan pengetahuan yang benar sehingga dapat memberi semangat baru dan juga kesiapannya untuk mempertajam pendengarannya agar dapat memberikan pemahaman yang benar bagi orang lain. Seorang murid itu memiliki ketaatan terhadap gurunya bahkan tidak memberontak ketika dididik dan tidak berpaling ke belakang ketika sedang dididik.

Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi membawa konsekuensi bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan seharusnya memiliki kompetensi sebagaimana yang telah menjadi ketentuan UNESCO melingkupi pengetahuan yang memadai (to know), ketrampilan dalam melaksanakan tugas secara profesional (to do), kemampuan untuk terampil dalam keilmuan (to be) dan kemampuan memanfaatkan bidang ilmu untuk kepentingan bersama secara etis (to live together).⁹ Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi ajar saja tapi dapat dimanfaatkan bagi siswa untuk berkreasi sesuai bidang yang dipelajari dan dapat digunakan untuk semua orang.

Berdasarkan opini oleh Afrianto Daud (Praktisi Pembelajaran Digital, Dosen FKIP Univerditas Riau dalam judulnya Pembelajaran Daring dan 3M (Media, Metode, dan Materi).¹⁰ memberikan ulasan media, metode maupun materi memang berbeda pada saat luring dan diharapkan lebih efektif lagi karena lebih cenderung pemanfaatan digital dengan optimal. Setidaknya dosen lebih membekali diri dalam mendigitalisasi materi maupun

⁹ M.Pd. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed. dan Dr. Ambiyar, 'ISBN 978-602-422 104 1, 2016', hal. 1.

¹⁰ Afrianto Daud (*Praktisi Pembelajaran Digital, Dosen FKIP Univerditas Riau, Pembelajaran Daring Dan 3M (Media, Metode, Dan Materi)*), Dipostkan 13 Juli 2020 Riau Pos.co. <https://riaupos.jawapos.com/citizen-jurnalis/13/07/2020/234850/pembelajaran-Daring-Dan-3>.

memanfaatkan digital dengan baik misal mampu mengedit video ataupun mengoperasikan media digital dengan baik.

Dengan adanya pembelajaran daring memiliki manfaat yakni memperjelas pesan informasi agar tidak bersifat hafalan, mengatasi keterbatasan jarak, ruang dan waktu dan menimbulkan semangat belajar yang lebih baik karena peserta didik berinteraksi langsung dengan sumber belajar. Interaksi dapat dilakukan tanpa bertemu secara langsung dan lebih fleksibel dan efektif baik dari segi tempat maupun waktu.¹¹ Setidaknya hal tersebut memberikan perubahan ataupun pola pembelajaran baru bagi dosen maupun mahasiswa.

Sedangkan konsep blended learning merupakan pencampuran model pembelajaran konvensional dengan belajar secara online. Peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Guru hanya berfungsi sebagai mediator, fasilitator dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik.¹² Konsep blended learning menjadi metode pembelajaran daring yang dapat menekan sisi negatif dari pembelajaran daring yang saat ini sedang berlangsung.

Segala sesuatu pasti memiliki sisi negatif karena setiap perubahan pasti memiliki sisi yang berbeda. Tetapi manusia tidaklah mempunyai pilihan lain selain mengikuti arus yang sudah ada. Dengan demikian setiap perubahan dalam pendidikan semestinya juga harus bisa dijalani baik sebagai pelajar maupun sebagai pendidik. Tuntutannya adalah bersinergi bersama dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa pandemic ini.

Pelajar

Kata siswa, murid maupun peserta didik memiliki makna yang berbeda. Menurut Itjen.kemendikbud kata siswa diambil dalam bahasa Sanskerta yakni siya yang mengandung arti apapun yang dikatakan seorang guru, seseorang yang disebut siswa akan menerimanya. Dalam hal ini mengandung adanya unsur kepatuhan kepada seorang guru. Dengan demikian pengertian agung dalam istilah maha yang juga diambil dalam bahasa Sanskerta

¹¹ 'Sri Gusty, Dkk., Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19, Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020, ISBN.9786239462394636',.

¹² 'Ahmad Kholiqul Amin, Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol 4, No2 (2017).

mengandung makna harapan yang terhadap seorang siswa di perguruan tinggi baik dalam hal ilmu maupun moralnya.

Sedangkan istilah murid diambil dalam bahasa Arab, memiliki akar kata yang berarti keinginan yang kuat atau dapat diartikan juga seseorang yang berkomitmen. atau keinginan yang kuat untuk belajar. Dalam perkembangan mengenai seseorang yang belajar di sekolah formal maupun informal disandang seseorang diistilahkan oleh pemerintah adalah peserta didik. Seseorang yang mengembangkan potensi diri melalui proses belajar pada jalur pendidikan informal maupun formal, pada jenjang maupun jenis pendidikan tertentu disebut peserta didik.

Makna dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa peserta didik lebih luas daripada murid maupun siswa bahkan mahasiswa. Taruna, santri, seminaris bahkan yang melakukan pembelajaran atau les di rumah dapat disebut sebagai peserta didik. Karena peserta didik memiliki arti seseorang yang sedang berguru atau anak yang berada dalam pembinaan ataupun asuhan seseorang. Dalam pengertian lain peserta didik menurut Prof. Dr, Hamid Darmadi, M.Pd., M.sc mengartikan siswa sebagai individu yang dibimbing untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang terbagi menjadi jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang disediakan oleh Lembaga Pendidikan tempatnya belajar.¹³

KBBI pada umumnya memaknai kata siswa mengacu pada murid SD, SMP maupun SMA sedangkan kata siswa ditujukan kepada anak TK karena seorang siswa menuruti apapun yang guru sampaikan sedangkan murid harus memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Hal yang wajar bila mahasiswa memiliki ketentuan ataupun harapan yang besar dalam masyarakat umum karena dianggap seorang yang memiliki pengetahuan dan moral yang tinggi dan dapat dijadikan teladan maupun tonggak kemajuan masyarakat. Dengan demikian sebutan pelajar memiliki cangkupan yang luas karena bukan hanya mengacu kepada siswa maupun murid saja tetapi juga mahasiswa.

¹³ 'Prof., Dr. Hamid Darmadi, M.Pd., M.sc., Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dala Pendidikan Global, AnImage ISBN.9756026510792'.

KESIMPULAN

Pemahaman sebutan murid dalam Yesaya 50:4 adalah seseorang yang memiliki niat yang kuat untuk belajar dan juga dapat dimaknai seseorang yang diasuh, dibina ataupun dididik karena memiliki niat yang kuat untuk belajar, dalam hal ini bukan hanya menuruti keinginan seorang guru saja melainkan memiliki pemikiran yang kuat untuk dididik dengan tidak menoleh ke belakang sebagai upaya memberontak terhadap gurunya pada saat pembelajaran berlangsung.

Walaupun dalam istilah murid dalam yesaya ini tidak mengikatnya pada satu satuan Pendidikan tetapi istilah murid yang memiliki makna murid yang siap untuk dimuridkan berarti siap untuk dididik dan dibina karena memiliki keinginan yang kuat untuk belajar,

Pembelajaran daring adalah pembelajaran menggunakan jaringan internet membutuhkan media, metode maupun materi yang dilaksanakan dengan digital. Oleh karena itu dosen maupun mahasiswa mesti sudah terlatih dalam mengoperasikan media yang ada serta materi ataupun metode yang dilakukan dengan video mampu mengedit dengan baik pula. Walaupun berbeda dengan luring tetapi daring secara intinya adalah sama yani menyampaikan pembelajaran dan bertujuan membelajarkan pembelajarnya.

Pemakaian kata *τύπος* tupos (too'-pos) dalam bahasa Yunani berarti teladan yang berarti menjadi contoh, model, pola, maupun figure. Dapat juga diartikan dijadikan idola baik dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan maupun kesucian hidup. Keteladanan yang dapat diperlihatkan di tengah masyarakat yang belum mengerti kebenaran tetapi mengharapkan orang yang menyandangan predikat terpelajar mampu menunjukkan kebenaran yang sejati. Bkan hanya menunjukkan tetapi menjadi contoh melakukan kebenaran.

Sebagai mahasiswa semestinya menjadi teladan walaupun pembelajaran dengan daring memang melelahkan tetapi dalam hal ini tidak mengurangi nilai mahasiswa untuk menjadi teladan di masa pandemic. Dengan tetap menunjukkan ketaatan untuk dididik, dibina dengan kesiapan pada waktu pembelajaran. Karena pembelajaran daring tidak mengurangi kreatifitasnya mahasiswa. Seharusnya mahasiswa tidak memandang sisi negatif yang ditimbulkan dari media, metode maupun materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto Daud (*Praktisi Pembelajaran Digital, Dosen FKIP Univerditas Riau, Pembelajaran Daring Dan 3M (Media, Metode, Dan Materi), Dipostkan 13 Juli 2020 Riau Pos.co. <https://riaupos.jawapos.com/citizen-jurnalists/13/07/2020/234850/pembelajaran-Daring-Dan-3>*)
- ‘Ahmad Kholiql Amin, Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar’, *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol 4, No2 (2017)
- Drs. Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009)
- ‘KBBI, 1995 Hal 129’
- M.Pd, Dr. Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Novia Wahyu Wardani dan Margi Wahono, *Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter Untirta Civic Education Jurnal (UCEJ)*, Vol 2, No. 1, *Jurnal.untirta.ac.id*.
- Ofrion, S.Pd., M.Pd., *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori Dan konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016)
- ‘Prof., Dr. Hamid Darmadi, M.Pd., M.sc., Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dala Pendidikan Global, AnImage ISBN.9756026510792’
- Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed. dan Dr. Ambiyar, M.Pd., ‘ISBN 978-602-422 104 1, 2016’, hal. 1
- ‘Sri Gusty, Dkk., Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19, Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020, ISBN.9786239462394636’,
- Stevri Indra Lumintang dan Danik Astuti Lumintang, *Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis: Science-Ascience Serta Metodologinya*. (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016)
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19), no.2a.*
- ‘UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 Tentang Sisdiknas’